

## BAB VI

### KESIMPULAN

#### 6.1 Kesimpulan

Pada bab ini akan dibahas kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini memiliki dua pertanyaan penelitian, yaitu :

1. Persepsi ruang seperti apa yang dialami pengguna Masjid Jami'e Darussalam?

Persepsi ruang yang terbentuk di Masjid Jami'e Darussalam secara keseluruhan berbeda-beda berdasarkan karakter elemen ruangnya. Ruang dengan karakter yang serupa menghasilkan persepsi yang juga serupa, yaitu area prefunction, ruang wudhu dan toilet, area tangga dan area transisi yang rata-rata menghasilkan persepsi nyaman. Sedangkan ruang-ruang dengan karakter berbeda adalah area pintu masuk yang menghasilkan persepsi kagum, serta ruang shalat yang menghasilkan persepsi syahdu, kagum, nyaman dan terharu. Ruang yang menghasilkan seluruh persepsi yang diperlukan pada masjid menurut Departemen Agama yaitu syahdu, kagum, nyaman dan terharu hanyalah ruang shalat.

2. Elemen ruang seperti apa yang menyebabkan munculnya persepsi ruang pada Masjid Jami'e Darussalam?

Pada area prefunction, ruang wudhu dan toilet, area tangga, serta area transisi secara dominan menghasilkan persepsi nyaman, persepsi lain yang muncul hanya sedikit. Persepsi tersebut dihasilkan dengan melibatkan kesadaran ruang secara *visual*, *tectile*, *thermal* dan *khinesthetic*. Apabila ditinjau dari elemen-elemen ruangnya, komposisi, proporsi, dan dimensi memiliki karakter yang berbeda namun rata-rata memiliki dimensi yang cukup luas. Penghubung, pembatas, cahaya dan pembayangan juga sedikit berbeda namun rata-rata cukup terang untuk menghasilkan pandangan yang jelas. Elemen-elemen yang paling berpengaruh adalah temperatur, material, tekstur, dan warna. Elemen-elemen tersebut memiliki karakter yang sama yaitu temperatur sejuk, material dinding bata, lantai keramik, plafon gypsum,

kaca dan baja, kemudian tekstur berupa campuran halus dan kasar sesuai kebutuhan, dan warna berupa warna-warna lembut dan formal.

Area pintu masuk menghasilkan persepsi syahdu, kagum dan nyaman melibatkan kesadaran *visual*, *tectile*, *thermal* dan *khinesthetic*. Elemen-elemen pembentuknya adalah komposisi, proporsi, dimensi, struktur, penghubung, pembatas, lapisan, transparansi, koreografi, cahaya, pembayangan, temperatur, material, tekstur, ornamen, warna dan furnitur. Komposisi berupa bentuk yang kontras antara masjid dengan lingkungan sekitar. Proporsi berupa area pintu masuk yang luas dibandingkan lingkungan sekitar. Dimensi berupa ukuran luas yang merata. Struktur berupa struktur atap ruang shalat yang terlihat dari area pintu masuk. Penghubung dan pembatas berupa bukaan-bukaan yang sangat menghubungkan area pintu masuk dengan ruang disekitarnya. Lapisan berupa lapisan horizontal pada area pintu masuk dan lapisan vertikal pada masjid yang terlihat dari area pintu masuk, dimana ketinggian masjid kontras dengan ketinggian rata-rata bangunan sekitar. Transparansi berupa tranparansi yang tinggi sehingga aksesibilitas tinggi. Koreografi berupa alur yang jelas menuju area pintu masuk dan alur yang kurang jelas menuju pintu masuk. Cahaya yang banyak sehingga pandangan jelas. Pembayangan yang sedikit sehingga tidak menaungi. Temperatur agak panas karena terbuka dan tidak ternaungi. Material masjid yang modern kontras dengan material bangunan lingkungan sekitar yang kumuh. Tekstur masjid yang terlihat formal kontras dengan tekstur lingkungan sekitar yang terlihat tidak formal. Ornamen pada masjid menimbulkan kesan indah dan syahdu. Warna pada masjid yang terkesan bersih, terang dan suci. Furnitur yang ditata rapi meskipun terdapat kendaraan yang diparkir yang mempersempit sirkulasi menuju pintu masuk. Terdapat elemen-elemen yang menyebabkan ketidaknyamanan namun karena pengguna melewati area pintu masuk hanya sebentar jadi ketidaknyamanan tersebut tidak terlalu berpengaruh.

Pada ruang shalat, persepsi yang dihasilkan adalah syahdu, kagum, nyaman dan terharu. Persepsi tersebut melibatkan kesadaran visual, tectile, thermal dan khinesthetic. Elemen-elemen yang mempengaruhi adalah komposisi, proporsi, dimensi, penghubung, pembatas, transparansi, koreografi, cahaya, pembayangan, temperatur, material, tekstur, ornamen dan

warna. Komposisi berupa prisma segitiga dan komposisi ruang luar berupa langit, pemukiman dan gedung perkantoran yang kontras yang terlihat dari ruang shalat. Proporsi dan dimensi yang luas. Struktur atap beton yang menjulang dan melancip ke atas, selain itu juga berjajar memanjang membentuk alur ke depan. Penghubung yang terbuka menunjukkan ruang luar. Pembatas yang membagi zona dengan jelas. Transparansi yang tinggi namun aksesibilitas rendah karena berada di lantai atas. Alur memanjang ke depan ke arah pemandangan ruang luar. Cahaya cukup terang dan terdapat cahaya berbentuk garis berjajar yang masuk memperkuat alur yang memanjang ke depan. Pembayangan membentuk kaligrafi dan segitiga pada bagian depan. Temperatur agak panas namun terdapat pendingin sehingga sejuk. Material baja, kaca, dinding bata dan keramik dilapis karpet. Material terkesan bersih dan modern. Tekstur material lembut sehingga terkesan formal. Terdapat ornamen kaligrafi yang indah pada kaca di depan dan dinding di samping. Terdapat juga ornamen bingkai segitiga pada kaca di depan. Warna-warna yang terdapat di dalam masjid terkesan lembut, dan terlihat juga warna-warna dari ruang luar yang selaras. Furnitur ditata dengan rapi.

## **6.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang didapat, persepsi ruang yang diperlukan oleh sebuah masjid yaitu syahdu, kagum, nyaman dan terharu hanya dapat dirasakan pada ruang shalat. Seharusnya akan lebih baik apabila persepsi tersebut dapat dirasakan pada setiap ruangan di Masjid Jami'e Darussalam. Sehingga pengguna dapat merasakan persepsi tersebut secara utuh ketika berada di dalam Masjid Jami'e Daurssalam, tidak hanya pada ruang shalatnya.



## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Buku

Altman, I. & Low, S. (1992). *Human Behavior and Environments: Advances in Theory and Research*. Volume 12: Place attachment. New York: Plenum Press.

Barker, R.G. (1968). *Ecological Psychology: Concept and Methods for Studying the Environment of Human Behavior*. Stanford: Stanford University Press.

Bielefeld, Bert. (2013). *Basics Architectural Design*. Germany: Part of De Gruyter

Dharma, Agus. (1998). *Teori Arsitektur 3*. Jakarta: Universitas Gunadarma

Faqih, Muhammad. (1992). *Tipologi Arsitektur Masjid*. Surabaya: Penerbit ITS press

Lang J. (1987). *Creating Architectural Theory, the Role of the Behavioral Sciences in Environmental Design*. Van Nostrand Reinhold Company Inc, New York

Laurens, Joyce Marcella. (2005). *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Jakarta: PT. Grasindo

Relph, E. (1976) *Place and Placelessness*. London: Pion Limited

Sumalyo, Yulianto. (2000). *Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Muslim*. Yogyakarta: Gadjahmada University Press

Yi-Fu Tuan, (1997). *Space and Place the Perspective of Experience*. London: Universitas Minnesota Press

### 2. Website

*Tipologi Masjid* (2008). Diakses tanggal 13 Desember 2017, dari <http://simbi.kemenag.go.id/pustaka/index.php/urusan-agama-islam/kemasjidan/1-kemasjidan>

Universitas Pendidikan Indonesia. *Persepsi Dalam Arsitektur*. Diakses tanggal 13 Desember 2017, dari [http://a-research.upi.edu/operator/upload/s\\_tb\\_046137\\_bab\\_ii.pdf](http://a-research.upi.edu/operator/upload/s_tb_046137_bab_ii.pdf)

*Persepsi Manusia*. Diakses tanggal 13 Desember 2017, dari [http://eprints.dinus.ac.id/19103/10/bab2\\_18450.pdf](http://eprints.dinus.ac.id/19103/10/bab2_18450.pdf)

Aly Noordien. *Teori Persepsi*. Diakses tanggal 13 Desember 2017, dari [https://www.academia.edu/6123394/Teori\\_persepsi?auto=download](https://www.academia.edu/6123394/Teori_persepsi?auto=download)

Universitas Udayana. *Persepsi Manusia*. Diakses tanggal 13 Desember 2017, dari <http://erepo.unud.ac.id/10084/3/2201f1e23c0b5a578380efc2a5224f6b.pdf>